

TRADITIONAL SHIP HISTORY IN BAGANSIAPIAPI

Muhklis Afandi, Prof. Dr.Isjoni, Bunari, S. Pd, M,Si

Muhklisafandi96@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bunari1975@gmail.com

CP: 085274151178

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *Indonesia is known as the world's largest maritime or archipelago country with 70% of its territory consisting of sea. So many of the islands that exist in Indonesia is separated by the sea. But it is not a barrier to connect between one island with another island. In this case, the sea transportation capital is closely related to connecting the islands. Traditional ship or boat is one of the maritime culture that since prehistoric times has played an important role in human life in the world including Indonesia. Later in Bagansiapiapi (Rokan Hilir) also famous as the largest traditional shipbuilding in Indonesia before independence. The Bagansiapiapi artificial vessel is perfect for accessing different types and features in Java, Nusa Tenggara and Maluku. The purpose of writing is to make reconstruction of the past in a systematic and obyektif with data collection and processing so menghasilkan quality research, as for the purpose of this writing is as follows: (1) To know the history of traditional shipping in Bagansiapiapi. (2) To know the process of making traditional ship Bagansiapiapi (3) To know the characteristics of traditional ships in Bagansiapiapi(4) To know the development and distribution of traditional vessels in Bagansiapiapi. This study authors use qualitative methods, which is a qualitative method is an approach that focuses on the general principles underlying the embodiment of a phenomenon that exists in human life or better known by the patterns. The history of traditional shipping in Bagansiapiapi originated from ethnic Chinese or Chinese inputs at Bagansiapiapi in 1928. The number of pagoda in Bagansiapiapi area as their place of worship, this proves that ethnic Chinese have long been settled compared to other ethnicities. It is expected that the local government of Rokan Hilir Regency can give attention to traditional shipyard industry in Bagansiapiapi*

Keywords: *History of Traditional Ships*

SEJARAH PERKAPALAN TRADISIONAL DI BAGANSIAPIAPI

Muhklis Afandi, Prof. Dr.Isjoni, Bunari, S. Pd, M,Si
Muhklisafandi96@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bunari1975@gmail.com
CP: 085274151178

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Indonesia dikenal sebagai negara maritim atau kepulauan terbesar di dunia dengan 70% wilayahnya terdiri atas laut. Sehingga banyak pulau-pulau yang ada di Indonesia ini dipisahkan oleh laut. Namun hal tersebut tidaklah menjadi penghalang untuk menghubungkan antara pulau satu dengan pulau yang lainnya. Dalam hal ini, modal transportasi laut sangat erat kaitannya untuk menghubungkan pulau-pulau tersebut. Kapal atau perahu tradisional merupakan salah satu hasil budaya bahari yang sejak masa prasejarah telah memegang peranan penting dalam kehidupan manusia di dunia termasuk Indonesia. Kemudian di Bagansiapiapi (Rokan Hilir) juga terkenal sebagai pembuatan kapal tradisional terbesar di Indonesia sebelum kemerdekaan. Kapal buatan Bagansiapiapi mampu menembus berbagai jenis karakteristik lautan sehingga digunakan juga di Pulau Jawa, Nusa Tenggara, dan Maluku. Tujuan penulisan adalah membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan pengumpulan data dan pengolahannya sehingga menghasilkan penelitian yang bermutu, adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui Sejarah perkapalan tradisional di Bagansiapiapi. (2) Untuk mengetahui proses pembuatan kapal tradisional Bagansiapiapi. (3) Untuk mengetahui ciri khas kapal tradisional di Bagansiapiapi. (4) Untuk mengetahui perkembangan dan persebaran kapal tradisional di Bagansiapiapi. Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan suatu gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau yang lebih dikenal dengan pola-pola. Sejarah perkapalan tradisional di Bagansiapiapi berawal dari masuknya etnis Tionghoa atau bangsa Cina di Bagansiapiapi pada tahun 1928. Banyaknya klenteng di daerah Bagansiapiapi sebagai tempat peribadatan mereka, hal ini yang membuktikan bahwa etnis Tionghoa sudah lama menetap dibandingkan etnis-etnis lainnya. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hilir dapat memberikan perhatian terhadap industri galangan kapal tradisional di Bagansiapiapi.

Kata kunci: Sejarah Kapal Tradisional

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara maritim atau kepulauan terbesar di dunia dengan 70% wilayahnya terdiri atas laut. Sehingga banyak pulau-pulau yang ada di Indonesia ini dipisahkan oleh laut. Namun hal tersebut tidaklah menjadi penghalang untuk menghubungkan antara pulau satu dengan pulau yang lainnya. Dalam hal ini, modal transportasi laut sangat erat kaitannya untuk menghubungkan pulau-pulau tersebut. Sejarah kapal dan perahu di Indonesia sebelum ditemukan kapal api, dapat dibagi dalam dua kelompok berdasarkan teknik pembuatannya. Dalam hal ini dengan melihat bentuk lunas kapal, maka bisa membedakan antara kapal lesung dan kapal papan. Lunas dari kapal atau perahu lesung terdiri dari satu batang kayu yang dikeruk bagian dalamnya seperti lesung dalam bentuk yang memanjang. Kapal perikanan merupakan salah satu unsur dalam menentukan keberhasilan operasi penangkapan ikan selain nelayan dan alat tangkap.¹ Ada beberapa jenis kapal yang digunakan dalam perdagangan dan pengangkutan di laut dalam dan ke negara jauh, yaitu:

1. Kapal Jung

Kapal Jung ialah kapal besar terawal yang sangat banyak digunakan untuk pelayaran di lautan luas oleh pelaut Melayu dan China, misalnya pada zaman Kerajaan Melayu Jambi, Sriwijaya di Palembang dan Majapahit di Jawa.

2. Kapal tunda

Kapal tunda merupakan jenis kapal khusus yang digunakan untuk menarik atau mendorong kapal di pelabuhan, laut lepas atau melalui sungai. Kapal ini digunakan pula untuk menarik tongkang, kapal rusak dan peralatan lainnya dan memiliki tenaga yang besar bila dibandingkan dengan ukurannya.

3. Tongkang

Kapal Tongkang adalah suatu jenis kapal yang dengan lambung datar atau suatu kotak besar yang mengapung, digunakan untuk mengangkut barang dan ditarik dengan kapal tunda atau digunakan untuk mengakomodasi pasang-surut seperti pada dermaga apung.

4. Kapal Lancang atau Lancara Melayu

Kapal lancang ialah sejenis kapal layar tradisional Melayu untuk laut dalam yang pernah digunakan sejak zaman Empayar Sriwijaya di Palembang. Dalam *Sejarah Melayu* disebutkan bahawa bahtera Sang Sapurba ialah perahu lancang ketika menjelajah dari Palembang ke Tanjung Pura, kemudian ke Pulau Bentan, dan seterusnya ke Ruku dan ke Kuala Kuantan Minangkabau Sumatera.

5. Kapal Padewakang

Kapal Padewakang orang Bugis ini sudah ada, paling lambat, pada abad ke-18, yaitu merupakan jenis utama dari pada jenis kapal dagang jarak jauh Sulawesi Selatan.

¹ Rusmilyansari, ddk. *pembangunan kapal perikanan di galangan kapal tradisional kalimantan selatan*, (Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Lambung Mangkurat.2013).hlm. 3

Kapal Padewakang milik pedagang Mandar, Makassar dan Bugis melayari seluruh perairan alam Melayu dari Irian Jaya hingga ke Semenanjung tanah Melayu.

Kemudian di Bagansiapiapi (Rokan Hilir) juga terkenal sebagai pembuatan kapal tradisional terbesar di Indonesia sebelum kemerdekaan. Kapal buatan Bagansiapiapi mampu menembus berbagai jenis karakteristik lautan sehingga digunakan juga di Pulau Jawa, Nusa Tenggara, dan Maluku. Di luar negeri, karyanya diminati nelayan-nelayan Srilanka, India, bahkan Amerika. Malahan kapal tradisional produk Bagansiapiapi memenuhi permintaan dari yang terkecil sekitar 3 (tiga), 4 (empat) ton bahkan sampai 300 ton. Kapal tumbuh seperti jamur dimusim hujan di era tahun 1940-an hingga pertengahan tahun 1980-an. Di masa jayanya ini, nama kota Bagansiapiapi lebih terkenal bila dibandingkan dengan kota Pekanbaru maupun Provinsi Riau itu sendiri. Masyarakat Bagansiapiapi dahulunya sudah mengenal kapal tradisional sebagai transportasi ataupun sebagai mata pencarian (nelayan).

METODE PENELITIAN

Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Dengan metode sejarah juga dapat direkonstruksi sebanyak-banyaknya peristiwa masa lampau manusia.

Dalam pembuatan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode *survei* ke daerah galangan kapal kayu tradisional di Bagansiapiapi. Pemilihan daerah galangan sebagai objek sekaligus sampel penelitian dilakukan dengan metode sensus, yaitu seluruh galangan kapal tradisional (populasi) yang ada di Bagansiapiapi dan Riau yang akan dijadikan objek.

Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah (*history as past actuality*) menjadi sejarah sebagai kisah (*history as written*). Dalam ruang lingkup ilmu sejarah, metode penelitian itu disebut metode sejarah.

Penelitian adalah kegiatan mencari, menemukan, menghipotesiskan, menguji dan menganalisis, mensitesiskan, memformulasikan konsep, teori sebagai hasil penelitian.² Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan suatu gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau yang lebih dikenal dengan pola-pola. Heuristik, Kritis, Interpretasi, dan Historiografi.³ Adapun tujuan penelitian ini adalah Sejarah Perkapalan Tradisional di Bagansiapiapi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Teknik wawancara
- b. Tekni perpustakaan

² Suardi, MS. *Metodologi Sejarah*. Cendikia Insani. Pekanbaru. 2007 Hlm 19

³ Parsudi, Suparlan. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. AkademikaPressindo. Jakarta. 1985 Hlm 4

Data dianalisis secara pendekatan kualitatif. Data tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan urutan kejadiannya, dengan demikian semua informasi yang didapatkan dari informan dikumpulkan dan dipelajari sebagai suatu kumpulan informasi yang utuh dan selanjutnya dianalisis. Sehingga dapat diungkapkan segala peristiwa atau kejadian yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perkapalan Tradisional Di Bagansiapiapi.

1. Masuknya Etnis Tionghoa Atau Bangsa Cina Di Bagansiapiapi

Sejarah perkapalan tradisional di Bagansiapiapi berawal dari masuknya etnis Tionghoa atau bangsa Cina di Bagansiapiapi pada tahun 1928. Banyaknya klenteng di daerah Bagansiapiapi sebagai tempat peribadatan mereka, hal ini yang membuktikan bahwa etnis Tionghoa sudah lama menetap dibandingkan etnis-etnis lainnya. Pada saat itu hampir seluruh penduduk di Bagansiapiapi adalah orang Cina, mereka datang tidak hanya berdagang di Bagansiapiapi tetapi mereka juga mengembangkan dari sektor industri perikanan. Dalam pembuatan kapal tradisional orang Cina sebagai pemilik modal dan perkerjanya atau tukang yaitu orang-orang Melayu yang sudah berpengalaman dalam membuat kapal. Hal ini bisa dapat di buktikan banyaknya di temukan industri galangan kapal tradisional di pesisir sungai-sungai atau laut di Bagansiapiapi, yang sedang beroperasi atau masih aktif hingga saat ini .Sehingga pada tahun 1928- 1930 Bagansiapiapi dikenal sebagai penghasil ikan terbesar kedua di dunia setelah Norwegia.

2. Keahlian Pembuatan Kapal Warisan Turun-Menurun.

Ternyata masyarakat Melayu Bagansiapiapi telah mengenal pembuatan kapal tradisional secara turun temurun, warisan dari nenek moyang mereka. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya temuan jenis rakit, sampan, pompon dan lain sebagainya sebelum bangsa asing masuk ke wilayah Bagansiapiapi. Akan tetapi harus diakui kemampuan membuat kapal tradisional yang dibuat oleh masyarakat Bagansiapiapi pada waktu tersebut masih sangat sederhana.

3. Manfaat Kapal Tradisional Di Bagansiapiapi.

Kapal tradisional di Bagansiapiapi mempunyai manfaat bagi masyarakat melayu pesisir antara lain:

- a. Untuk mencari ikan dan udang di muara sungai rokan maupun di laut.
- b. Untuk tranfortasi pengangkut barang.
- c. Untuk tranfortasi antar pulau.

4. Pengaruh Budaya Cina Lebih Dominan

Masuknya kapal tradisional dari pedagang asing yang melakukan hubungan dagang dengan masyarakat pesisir telah membawa perubahan pada bentuk kapal tradisional lokal. Hal yang perlu dicermati adalah bagaimana cara nenek moyang kita mempelajari pembuatan kapal dari bangsa asing yang konon terbanyak dari budaya Cina

B. Proses Pembuatan Kapal Tradisional Di Bagansiapiapi.

1. Keadaan Pengelolaan Galangan Kapal Tradisional Di Bagansiapiapi.

Usaha galangan galangan kapal tradisional di Bagansiapiapi dikelola secara perorangan dan bersifat usaha rumahan (*home industry*). yang tentu saja dengan sistem pengelolaan keluarga. Secara umum keadaan dan pola pengelolaan yang diterapkan pada galangan kapal tradisional di Bagansiapiapi masih sederhana. Ada beberapa persyaratan yang utama suatu lahan lokasi galangan yang layak sebagai tempat membuat kapal. Persyaratan lokasi yang dapat dijadikan tempat membuat kapal di Bagansiapiapi, di antaranya ialah:

1. Lahan dekat dengan suatu perairan, sehingga mudah untuk mengangkut bahan baku dan mudah menurunkan kapal.
2. Terlindungi dari sinar matahari. Sebab itu lahan suatu galangan harus berada di antara pepohonan yang rindang, sehingga para pekerja terlindungi dari sengatan matahari secara langsung.
3. Kontur lahan relatif datar. Karena dalam pembuatan kapal, posisi lunas dipersyaratkan untuk berada pada posisi lurus dan datar.
4. Lahan galangan kapal haruslah selalu dalam keadaan kering, sehingga memudahkan pekerja bekerja memasang bagian-bagian dari bangunan kapal.

2. Pengelolaan Tenaga Kerja Pada Galangan Kapal Tradisional di Bagansiapiapi

Pemilik galangan kapal kayu tradisional di Bagansiapiapi merangkap menjadi kepala tukang. Dia langsung sebagai penanggung jawab, pemilihan kemahiran para pekerja yang akan diterima bekerja sebagai tukang kapal. Kemahiran yang mereka miliki diperoleh dari pengalaman kerja ataupun dari turun temurun yang di ajarkan oleh nenek moyang mereka.

3. Peralatan dalam pembuatan kapal Tradisional di Bagansiapiapi.

Peralatan dalam pembuatan kapal menggunakan bahan kayu pada galangan tradisional di Bagan Siapi-api cukup sederhana. Perkakas tukang yang digunakan sebagian besar adalah perkakas tukang kayu; seperti kapak, palu, mesin bela (singso), gergaji, ketam listrik, meteran, penggaris siku, benang Arab, bor listrik, bais besar dan kecil.

4. Pengadaan Bahan Kayu Untuk Proses Pembuatan Kapal Tradisional.

Bahan baku kayu yang digunakan pada pembuatan kapal di galangan kapal tradisional adalah kayu yang berasal dari hutan yang ada di sepanjang sungai Rokan, hutan Jambi, dan PT. Beberapa jenis bahan kapal itu, juga ditebang dari hutan di sekitar Bagansiapiapi.⁴

5. Permasalahan Dalam Proses Pembuatan Kapal Tradisional di Bagansiapiapi.

Kendala utama dalam pengadaan bahan baku adalah sulitnya mendapatkan bahan itu di hutan kabupaten Rokan Hilir. Hal itu terjadi akibat selain semakin langkanya jenis kayu tersebut di dalam hutan, juga semakin meningkatnya kebutuhan kayu itu oleh bertambahnya galangan kapal kayu sejak beberapa tahun silam.

6. Modal Galangan Kapal Tradisional Di Bagansiapiapi.

Modal pada usaha galangan kapal kayu ini terbentuk dari modal sendiri (equity) yang berasal dari penghematan yang dikumpulkan sedikit demi sedikit. Dana dari modal sendiri itu terutama digunakan untuk membeli perkakas tukang.

C. Ciri Khas Kapal Tradisional di Bagansiapiapi

1. Upaya Dalam Mempertahankan Budaya Pembuatan Kapal Tradisional

Harapan untuk mempertahankan galangan kapal kayu tradisional di sejumlah daerah di pesisir Riau, sepertinya sulit dipertahankan mengingat semakin terbatasnya bahan baku berupa kayu. Seperti di Bagansiapiapi sendiri saat ini amat memprihatinkan.

2. Ciri Khas Kapal Tradisional Di Bagansiapiapi

Dalam pembuatan kapal tradisional Bagansiapiapi mempunyai ciri khas dari daerah lain ny hal ini bisa dilihat dari proses pembuatan dan kualitas kapal yang di produksinya. Daerah Bagansiapiapi terkenal sebagai galangan kapal tradisional terbesar di Indonesia sebelum kemerdekaan Indonesia. Ciri khas kapal tradisional di Bagansiapiapi antara lain:

- a) Kapal Tradisional Bagansiapiapi mampu beradaptasi dengan cuaca apa pun.
- b) Kualitas kayu kapal tradisional di Bagansiapiapi kualitas kelas satu seperti kayu ulim(kayu besi).
- c) Teknik penurunan kapal ke perairan atau tancai.
- d) Dalam pembuatan kapal biasanya lebih cepat.
- e) Hasil kapal tradisional di Bagansiapiapi berkualitas.

⁴ Wawancara dengan Asuan (pemilik galangan kapal) pada tanggal 16 April 2018

3. Perbandingan Kapal Tradisional Bagansiapiapi, Dumai dan Indragiri Hilir.

a. Keadaan Kapal Tradisional di Dumai

Keadaan pengelolaan dan pengurusan faktor produksi pada galangan kapal kayu di Dumai sungguh masih termasuk kepada kurang baik. Khususnya berkaitan dengan penyediaan kayu bahan kapal, tenaga terampil, pengelolaan dan pengurusan (governance) ke arah pengembangannya.⁵

b. Keadaan Kapal Tradisional di Bagansiapiapi.

Galangan kapal tradisional di Bagansiapiapi memang sudah terkenal hingga sampai keluar negeri, pada tahun 1970 kapal tradisional mengalami perkembangan yang pesat di karenakan banyaknya pesanan yang tertarik dengan produksi kapal di Bagansiapiapi.

c. Keadaan Galangan Kapal Tradisional Di Indragiri Hilir

Fungsi kapal Tradisional di Indragiri Hilir kebanyakan untuk pengangkut barang ke daerah Batam dan lainnya. Keadaan galangan kapal tradisional di Indragiri Hilir tidak ada bedanya dengan daerah Riau Pesisir lainnya permasalahannya juga sama kekurangan bahan kayu untuk pembuatan kapal Tradisional.⁶

D. Perkembangan Dan Persebaran Kapal Tradisional di Bagansiapiapi.

Belum dapat dipastikan kapan galangan kapal bermula di Riau, khususnya Bagansiapiapi. Setidaknya sejak sekitar abad 12 sudah ada kapal yang digunakan berlayar dari Sungai Rokan ke Melaka, Masuknya bangsa cina di Bagansiapiapi yang mengembangkan kapal di Bagansiapiapi pada tahun 1928, masa itu bangsa cina mengembangkan kapal kecil yang berkapasitas 10 sampai 30 GT menjadi kapal besar berkapasitas 100 sampai 200 GT mereka melihat bahwa kondisi Bagansiapiapi.⁷

Pada tahun 1970-1998 perkapalan di Daerah Bagansiapiapi terkenal sebagai galangan kapal tradisional terbesar di Indonesia sebelum kemerdekaan Indonesia. Perahu dan kapal buatan galangan kapal Bagansiapiapi mampu menembus berbagai jenis karakteristik lautan sehingga digunakan sampai di Pulau Jawa, Nusa Tenggara dan Maluku. Di luar negeri, produksi galangan kapal Bagansiapiapi juga ternyata diminati nelayan-nelayan Srilanka, India, bahkan sampai Amerika.⁸

Pada tahun 2012 galangan kapal tradisional di Bagansiapiapi menggunakan kayu sebagai bahan baku membuat kapal pengangkutan barang dan orang maupun kapal perikanan hanya berukuran 5 GT dan banyak galangan kapal yang tutup dikarenakan susunya bahan kayu untuk pembuatan kapal tradisional. Tempat dibangunnya galangan kapal berada di kawasan pinggiran sungai di wilayah pesisir, tanpa bangunan tertutup dan terbengkalai.

⁵ Jasmoro, keadaan factor produksi pada usaha galangan kapal kayu. Pekanbaru, 2009 hlm 105

⁶ Wawancara Dengan Nofrizal (Dosen Perikanan) Pada Tanggal 5 Mei 2018

⁷ Nofrizal, *industri galangan kapal di riau pesisir*. Universitas Riau, Pekanbaru. 2011 hlm 14

⁸ Ibid

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Sejarah perkapalan tradisional di Bagansiapiapi berawal dari masuknya etnis Tionghoa atau bangsa Cina di Bagansiapiapi pada tahun 1928. Banyaknya klenteng di daerah Bagansiapiapi sebagai tempat peribadatan mereka, hal ini yang membuktikan bahwa etnis Tionghoa sudah lama menetap dibandingkan etnis-etnis lainnya. Pada saat itu hampir seluruh penduduk di Bagansiapiapi adalah orang Cina, mereka datang tidak hanya berdagang di Bagansiapiapi tetapi mereka juga mengembangkan dari sektor industri perikanan. Mereka juga mengembangkan kapal-kapal di Bagansiapiapi menjadi kapal besar untuk menangkap ikan maupun sebagai pengangkut barang yang dulunya masyarakat Bagansiapiapi yang hanya mengenal kapal kecil sejak kedatangan bangsa cina di Bagansiapiapi.
2. Ternyata masyarakat Melayu Bagansiapiapi telah mengenal pembuatan kapal tradisional secara turun temurun, warisan dari nenek moyang mereka.
3. Kendala utama dalam pengadaan bahan baku adalah sulitnya mendapatkan bahan itu di hutan kabupaten Rokan Hilir. Hal itu terjadi akibat selain semakin langkanya jenis kayu tersebut di dalam hutan, juga semakin meningkatnya kebutuhan kayu itu oleh bertambahnya galangan kapal kayu sejak beberapa tahun silam.
4. Ciri khas kapal tradisional di Bagansiapiapi antara lain:
 - a. Kapal Tradisional Bagansiapiapi mampu beradaptasi dengan cuaca apa pun.
 - b. Kualitas kayu kapal tradisional di Bagansiapiapi kualitas kelas satu seperti kayu ulim(kayu besi).
 - c. Teknik penurunan kapal ke perairan atau tancai.
 - d. Dalam pembuatan kapal biasanya lebih cepat.
 - e. Hasil kapal tradisional di Bagansiapiapi berkualitas.
5. Menjelang tahun 1990-an mulai terasa semakin sulit mendapatkan kayu dan harganya merangkak

Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam upaya mngumpulkan dan mencari data yang bisa melengkapi serta menyempurnakan tulisan ini, maka dalam hal ini penulis dapat memberi beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi kita semua.

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hilir dapat memberikan perhatian terhadap industri galangan kapal tradisional di

Bagansiapiapi. Sehingga para pemilik galangan kapal tradisional sangat mengharapkan adanya kemudahan dari pihak kehutanan untuk mendapatkan bahan baku kayu. Karena keberlanjutan usaha mereka hanya tergantung pada bahan kayu.

2. Diharapkan kepada tukang pembuatan kapal Tradisional di Bagansiapiapi agar tetap meneruskan keahlian pembuatan kapal kepada generasi penerusnya. Agar perkapalan Tradisional di Bagansiapiapi tetap menunjukkan eksistensinya di masa yang akan datang.
3. Penulis sangat mengharapkan kepada generasi selanjutnya yang akan melakukan penelitian hendaknya melanjutkan penelitian mengenai Sejarah Perkapalan Tradisional di Bagansiapiapi ini karena banyak hal yang menarik yang bisa kita kaji kembali dalam Perkapalan Tradisional di Bagansiapiapi.

DAFTAR PUSTAKA

Jasmoro, 2009 keadaan factor produksi pada usaha galangan kapal kayu Pekanbaru.

Nofrizal, 2011 *industri galangan kapal di riau pesisir* .Universitas Riau, Pekanbaru.

Rusmilyansari, ddk. 2013 *pembangunan kapal perikanan di galangan kapal tradisional kalimantan selatan*, (Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Lambung Mangkurat).

Suardi, MS. 2007 *Metodologi Sejarah*. Cendikia Insani. Pekanbaru.

Parsudi, Suparlan. 1958 *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Akademika Pressindo. Jakarta.